

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Analisis film *Sore: Istri dari Masa Depan* mengungkap kompleksitas dari representasi peran istri sebagai *care giver*. Konstruksi mitos-mitos ini mengubah realitas sosial berupa eksploitasi emosional. Ketidakseimbangan kuasa gender, serta beban psikologis dan fisik *care giver* yang tidak proporsional menjadi narasi romansa heroik tentang istri ideal yang patut diteladani. Pengorbanan ekstrem Sore melakukan perjalanan waktu dari masa depan, meninggalkan identitas pribadinya, dan menanggung seluruh tanggung jawab transformasi Jonathan sendirian diglorifikasi sebagai puncak pengabdian moral. Film *Sore: Istri Dari Masa Depan* dengan demikian tidak hanya mereproduksi tetapi juga secara aktif melegitimasi norma patriarkal melalui mekanisme naturalisasi pengabdian istri sebagai kewajiban moral alami yang tidak dapat ditolak atau dibagi.

Representasi ini memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan persepsi publik karena memperkuat stereotip gender tradisional yang sudah mengakar, membatasi imajinasi kolektif tentang peran istri yang lebih setara dan berkelanjutan, serta menyamakan kesehatan mental istri sebagai konsekuensi "alami" dari peran tersebut. Melalui analisis ini, terlihat jelas bagaimana media visual berfungsi sebagai alat konstruksi ideologi yang kuat mengubah ketidakadilan struktural menjadi keharusan. Sore benar-benar menampilkan motivasi yang *caring* dan bersedia untuk melakukan pengorbanan yang signifikan untuk Jonathan. Dalam hal ini, dia adalah tokoh model dari perspektif *care ethics*.

Film menggunakan strategi emosional dan naratif untuk membuat penonton bersimpati dengan Sore dan membenarkan tindakannya. Namun, dari perspektif analitis yang kritis, kita dapat mengakui bahwa film ini merepresentasikan model dari *care giving* yang pada dasarnya tidak berkelanjutan, dan dimana batasan antara *care* dan kontrol telah sepenuhnya terhapus. Penting untuk mengakui bahwa *care* adalah nilai yang penting dan bahwa *care giver* pantas mendapatkan pengakuan dan dukungan. Namun, film ini menyarankan bahwa bentuk *care* yang direpresentasikan tanggung jawab eksklusif perempuan, pengambilan keputusan sepihak, pengorbanan diri yang ekstrem adalah representasi ideal dan diinginkan dari *care*.

Dari perspektif *care ethics* yang matang dan kritis, ini adalah representasi yang bermasalah yang memperpetahankan ideologi gender yang merugikan dan model *care relationships* yang tidak berkelanjutan. Representasi yang lebih etis dari peran *care giver* akan mengakui pentingnya dialog, rasa hormat bersama terhadap otonomi, keseimbangan antara kepedulian terhadap orang lain dan kepedulian terhadap diri sendiri, dan pengakuan bahwa tanggung jawab *care* dapat dan harus menjadi bersama antara gender dan individu dalam hubungan. Oleh karena itu, analisis kritis tentang representasi dalam film ini sangat penting untuk memahami dan berpotensi menolak ideologi yang merugikan yang tertanam dalam narasi yang tampaknya *innocent* atau *romantic* tentang cinta dan pengorbanan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin

mengkaji representasi peran istri sebagai *care giver* dalam media, khususnya dengan pendekatan semiotika dan teori *care ethics*. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes serta teori *Care Ethics* Gilligan, maka penelitian selanjutnya disarankan melakukan analisis resepsi melalui metode kualitatif untuk menganalisis diskusi di media sosial. Penelitian semacam ini dapat mengungkap bagaimana berbagai segmen penonton Indonesia dengan latar belakang sosial, pendidikan, usia, dan ideologi yang berbeda-beda menginterpretasikan representasi peran istri sebagai *care giver* dalam film *Sore*. Data empiris tentang bagaimana penonton aktual mengkode film ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak representasi terhadap persepsi sosial, norma gender, dan ekspektasi tentang peran istri dalam keluarga Indonesia.